

# VLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KELANCARAN BERBAHASA INGGRIS DAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA

**Henny Mardiah**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
hennymardiah@umsu.ac.id

---

**Abstrak:** Di era globalisasi yang semakin pesat, kebutuhan untuk menguasai bahasa Inggris dan literasi digital menjadi hal yang tidak dapat diabaikan, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Vlog sebagai salah satu bentuk konten digital yang sedang populer, menawarkan potensi yang besar untuk digunakan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Inggris. Melalui vlog, mahasiswa dapat berlatih berbicara dalam bahasa Inggris secara lebih natural, memperluas kosakata, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka berbicara di depan umum. Selain itu, dengan menggunakan media vlog, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan literasi digital mereka, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi ide-ide konten dengan cara yang kreatif dan inovatif, berpikir kritis, memecahkan masalah, termasuk juga kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif sebagai keterampilan yang sangat penting di dunia kerja saat ini. Penelitian ini dilakukan kepada 23 orang mahasiswa, semester 6, jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, kuesioner dan observasi. Penelitian ini menawarkan alternatif baru dalam metode pembelajaran bahasa Inggris berbasis digital. Dengan penggunaan vlog sebagai media pembelajaran digital, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu berkomunikasi secara efektif dan interaktif dalam bahasa Inggris, tetapi juga dapat berperan aktif sebagai warga digital yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Vlog, Literasi Digital, Media Pembelajaran, Bahasa Inggris, Generasi Z.

---

## Pendahuluan

Di era digital yang semakin maju, penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi hal yang tidak terhindarkan. Salah satu inovasi yang muncul dan berkembang pesat di era teknologi, informasi, komunikasi (TIK) saat ini adalah vlog atau video blog. Vlog menawarkan cara baru dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa. Vlog sebagai media pembelajaran alternatif yang menarik dan interaktif yang sesuai dengan semangat zaman, sesuai dengan era digitalisasi seperti saat ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Melalui vlog, siswa tidak hanya mendapat informasi secara visual dan auditory, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara dalam bahasa asing, contohnya dalam berbicara bahasa Inggris. Vlog juga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memungkinkan mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih menyenangkan.

Ananda dan Mardiah (2020) menyatakan penggunaan vlog di kelas bahasa Inggris mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Inggris, vlog merupakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan pemanfaatan vlog sebagai media pembelajaran, mahasiswa tidak lagi menganggap keterampilan berbicara (speaking) itu sulit dan membosankan. Metode pembelajaran dengan media vlog dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah (ekspositori) (Rahmania & Dian, 2017).

Media pembelajaran vlog terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Vlog berfungsi sebagai media pembelajaran dengan menampilkan konten audiovisual yang menarik yang berkaitan dengan materi pendidikan, yang memiliki potensi untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang positif. Selain itu, presentasi materi dalam bentuk video memberikan nuansa yang lebih mendalam, mahasiswa mampu mendengar penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata. Hal ini tentu saja juga mampu memperbaiki pengucapan dan intonasi mahasiswa dalam berbicara bahasa asing.

Selain untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa, penggunaan vlog sebagai media pembelajaran digital juga dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa. Literasi Digital merupakan kemampuan yang diperlukan di era Revolusi Industri 5.0 saat ini. Seperti yang disebutkan oleh Haqqie dkk., (2021) dikutip oleh Nefiari dkk., (2022) "di era Revolusi Industri 5.0 ini, dunia pendidikan juga berfokus pada digitalisasi." Melalui vlog, mahasiswa mampu mengembangkan literasi digital mereka, mulai dari mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dalam membuat konten, mampu menggunakan keterampilan dasar komputer seperti mengoperasikan sistem, keterampilan yang berkaitan dengan pembuatan konten digital seperti membuat video menggunakan aplikasi digital, mengedit video dengan aplikasi digital, mengisi suara pada video, memasukkan musik pada video, membuat tampilan video lebih menarik, dan sebagainya. Penggunaan vlog dalam pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan komunikasi online, literasi informasi digital dan juga keterampilan berpikir kritis dan inovatif.

## Tinjauan Pustaka

### Vlog

Abidin (2015) mendefinisikan vlog sebagai "bentuk konten video daring di mana individu merekam diri mereka sendiri berbicara tentang topik tertentu atau mendokumentasikan kehidupan mereka untuk dibagikan kepada audiens daring".

Priana (2017) berpendapat bahwa Vlog, atau Video Blogging, merupakan platform media berbasis internet yang menggunakan video sebagai media utama untuk menyebarkan pesan, menggantikan teks dan audio sebagai sarana komunikasi yang dominan. "Vlogging adalah praktik membuat dan memposting video blog pribadi secara teratur, biasanya di platform seperti YouTube. Ini memungkinkan individu untuk terhubung dengan audiens melalui konten visual dan naratif." (<https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/vlog>)

Istilah "vlog" pertama kali digunakan oleh *Adam Kontras* di awal tahun 2000. Ia menyebut unggahan videonya dengan 'vlog' yang berarti 'video blog'. Peluncuran YouTube di tahun 2005 menjadi pencetus popularitas vlog. Fenomena vlog pada akhirnya membuka peluang munculnya industri baru yang dinamakan industri vlog. Industri ini muncul seiring dengan perkembangan YouTube yang saat ini telah menjadi platform di mana konten-konten video buatan penggunanya ditonton ratusan juta kali oleh pengguna internet di seluruh dunia. Khusus di Indonesia, vlog mulai populer dan digandrungi pada tahun 2014. Sejak itu, fenomena vlogging semakin populer di Indonesia. Fenomena vlogging ini juga dibahas oleh Mahameruaji et al., (2018), mereka menuliskan bahwa "vlogging adalah fenomena baru yang terus berkembang dalam lanskap industri media digital di Indonesia."

Adapun contoh vlog seperti vlog harian, vlog mingguan, ataupun vlog yang membahas tentang suatu hobi tertentu, misalnya vlog tutorial make-up, vlog berkebun, dan sebagainya.

Ada beberapa tahapan dalam membuat vlog, seperti yang diklasifikasikan oleh Sun (2009) yang dirujuk oleh (Maulidah, 2017), langkah-langkah tersebut meliputi: Langkah awal adalah *konseptualisasi*, dimana berlangsung proses pembuatan rencana untuk vlog. Langkah kedua adalah melakukan diskusi ide (*brainstorming*), pada fase ini, para mahasiswa mulai merumuskan ide

untuk vlog; apa yang ingin mereka komunikasikan dalam video tersebut. Mereka menyusun naskah dan menerjemahkannya dari bahasa sumber contohnya dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa sumber contohnya ke dalam bahasa Inggris. Tahap yang ketiga adalah *artikulasi*. Pada langkah artikulasi ini, mahasiswa melakukan latihan sebelum mereka mulai merekam aktivitas berbicara mereka. Langkah selanjutnya adalah *monitor*, mahasiswa akan memeriksa kembali atau memonitor isi dari video, apakah sudah sesuai, bagaimana penyampaiannya, dan bagaimana penggunaan bahasanya, pengeditan video dapat dilakukan sebelum proses pengunggahan. Langkah terakhir adalah *penilaian* atau *evaluasi*. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan kegiatan untuk memperbaiki diri terkait proyek yang mereka kerjakan. Mahasiswa bisa meminta pandangan dari teman-teman mereka mengenai isi, penyampaian, dan penggunaan bahasa dari video mereka sebelum diunggah. Apabila mereka menemukan kesalahan terkait hal-hal tersebut, mereka mempunyai kesempatan untuk mengulang proses vlogging.

### **Berbicara (Speaking)**

Brown (2001) dalam bukunya *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* mendefinisikan *speaking* sebagai "proses interaktif membangun makna yang melibatkan produksi, penerimaan, dan pemrosesan informasi". Ia menekankan bahwa *speaking* tidak hanya tentang mengucapkan kata-kata, tetapi juga tentang pemahaman dan respons dalam konteks komunikasi.

Thornbury (2005) dalam bukunya *How to Teach Speaking* mendeskripsikan *speaking* sebagai "keterampilan produktif yang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan makna kepada orang lain". Ia fokus pada fungsi komunikatif bahasa dan bagaimana *speaking* memungkinkan individu untuk menyampaikan ide, perasaan, dan informasi. Lebih lanjut, Thornbury (2005) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara bahasa melibatkan lebih dari sekadar pengucapan yang benar. Ia mengidentifikasi beberapa aspek penting dalam keterampilan berbicara, termasuk:

- **Kelancaran (Fluency):** Kemampuan untuk berbicara dengan lancar dan relatif tanpa jeda yang tidak perlu. Ini lebih menekankan pada aliran bahasa daripada akurasi tata bahasa atau pengucapan yang sempurna di setiap saat.
- **Ketepatan (Accuracy):** Kemampuan untuk menggunakan tata bahasa, kosakata, dan pengucapan yang benar. Ini berfokus pada ketepatan linguistik.
- **Kesesuaian (Appropriateness):** Kemampuan untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan situasional. Ini melibatkan pemahaman tentang kapan dan bagaimana menggunakan ekspresi yang berbeda.

Vlog dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran digital untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) bahasa Inggris mahasiswa yang selama ini dianggap masih kurang. Dosen dapat menugaskan mahasiswa membuat video pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, serta menyenangkan. Diharapkan dengan media pembelajaran digital ini, mahasiswa yang didominasi oleh Generasi Z (Gen Z) tidak hanya mengalami pengalaman belajar yang sesuai dengan generasi mereka, namun juga dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar mengkomunikasikan dan mengekspresikan ide mereka dengan lebih efektif menggunakan bahasa Inggris.

### **Literasi Digital**

Literasi digital bisa dijelaskan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperoleh, menciptakan, menilai, dan menyebarkan informasi dengan

bantuan keterampilan berpikir dan teknis dari penggunaannya (Gilster, 1997; Davis & Shaw, 2011; A'yuni, 2015; Liansari dan Nuroh, 2018) dikutip oleh Naufal (2021).

Hague & Payton (2010) dikutip oleh Mardiah (2022) mendeskripsikan literasi digital sebagai kemampuan untuk mengakses, berbagi, berkreasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan media digital.

### **Literasi Digital dan Pendidikan**

Kemampuan untuk menavigasi dan menggunakan teknologi (melek digital) menjadi semakin penting di dunia yang semakin digital ini. Kedepan, mahasiswa akan dihadapkan dengan tantangan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan digital dasar. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi digital mahasiswa menjadi hal yang lumrah dalam proses pembelajaran (Hidayanto & Irwansyah, 2019).

### **Vlog dan Literasi Digital**

Dalam proses pembuatan vlog, mahasiswa belajar untuk mengembangkan literasi digital dan keterampilan komunikasi, yang merupakan bagian penting dari literasi global (Karundeng & Taruna, 2024).

Beberapa penelitian sudah dilakukan terkait dengan tema penggunaan vlog untuk meningkatkan kemampuan berbicara (speaking) bahasa Inggris, diantaranya penelitian Ananda dan Mardiah (2020) dengan judul penelitian "Pemanfaatan Video Blog (Vlog) Sebagai Media Pembelajaran Speaking pada Siswa SMA Kelas XI di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan." Pada penelitian mereka, mereka mewawancarai siswa SMA kelas XI di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan yang berjumlah 24 siswa. Berdasarkan persepsi siswa yang berjumlah 24 orang tersebut, secara keseluruhan pemanfaatan vlog sebagai media pembelajaran speaking memberikan persepsi atau tanggapan yang baik dari siswa. Para siswa berpendapat bahwa penggunaan media vlog dalam pembelajaran merupakan hal yang menarik, meningkatkan minat, membuat mereka mudah memahami materi, menghilangkan rasa bosan, serta cocok sebagai media pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan speaking dalam berbahasa Inggris. P

Penelitian lain juga dilakukan oleh Mufidah dan Roifah (2020) dengan judul penelitian "Vlog as learning media to train English fluency and public speaking skill." Penelitian mereka dilaksanakan dengan mengamati kinerja siswa terkait penerapan vlog sebagai sarana pembelajaran dalam proses pengajaran mata pelajaran berbicara. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa latihan kelancaran dan berbicara di depan umum dengan menggunakan vlog sebagai sarana belajar memberikan efek positif bagi para siswa. Vlog dapat memperkuat motivasi siswa dalam berbicara. Selain itu, vlog dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan vlog sebagai media pembelajaran digital untuk meningkatkan kelancaran berbahasa Inggris dan literasi digital mahasiswa. Penelitian ini membahas dua aspek sekaligus dalam satu judul yaitu menyelidiki pemanfaatan vlog sebagai media pembelajaran digital untuk meningkatkan kelancaran berbahasa Inggris dan juga literasi digital mahasiswa. Penelitian ini mengisi gap dari penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada dampak penggunaan vlog terhadap kemampuan berbicara (speaking) siswa. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti juga menjadikan mahasiswa semester 6 sebagai subjek penelitian bukan terhadap siswa seperti penelitian sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa mahasiswa semester 6 yang didominasi oleh Generasi Z (Gen Z) memiliki cukup pengalaman belajar menggunakan berbagai media digital pada mata kuliah lainnya sehingga mereka cenderung lebih familiar dalam penggunaan media pembelajaran digital.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari kumpulan dokumen digital dalam bentuk vlog mahasiswa yang berjudul “My Daily Activities”, selain itu, penulis juga melengkapi data dengan mendistribusikan kuesioner dalam bentuk dokumen digital (Microsoft word) ke mahasiswa. Teknik observasi dan secondary research dengan membaca jurnal ilmiah lain yang berkaitan dengan judul penelitian juga dilakukan untuk melengkapi analisis data.

Partisipan penelitian berjumlah 23 orang mahasiswa, mereka merupakan mahasiswa semester 6 kelas A jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UMSU. Tahap awal dari penelitian ini yaitu dosen terlebih dahulu mengajarkan materi vlog kepada mahasiswa, definisi vlog, contoh vlog, dan peralatan yang mereka harus persiapkan untuk membuat vlog seperti kamera smartphone, mikrofon untuk meningkatkan kualitas suara, dan tripod bila diperlukan. Kemudian, dosen menjelaskan langkah-langkah membuat vlog, seperti: 1. Menentukan judul atau topik vlog 2. Mempersiapkan rencana konten 3. Mempersiapkan peralatan untuk membuat vlog 4. Menentukan format dan durasi 5. Merekam dan mengedit vlog 6. Membuat vlog yang menarik dan kreatif 7. Mengunggah vlog ke sosial media YouTube. Setelah materi dipahami oleh mahasiswa, dosen menugaskan mahasiswa untuk membuat vlog dengan judul “My Daily Activities.” Dosen menjelaskan tentang aturan-aturan yang harus dipenuhi mahasiswa dalam pengumpulan tugas, seperti durasi vlog minimal 3 menit dan maksimal 5 menit. Mahasiswa harus merekam kegiatan mereka dari bangun pagi hingga tidur di malam hari. Tugas vlog tersebut diberi waktu pengerjaan selama seminggu. Selanjutnya, mahasiswa diinstruksikan untuk mengumpulkan tugas vlog tersebut melalui platform e-learning.

Tahap pengumpulan data oleh dosen sekaligus bertindak sebagai peneliti dimulai dengan mengumpulkan tugas vlog-vlog mahasiswa dengan mengunduhnya melalui e-learning mata kuliah, lalu peneliti menonton vlog tersebut, kemudian peneliti menganalisis aspek kebahasaan seperti kelancaran berbahasa (fluency), ketepatan (accuracy), dan kesesuaian (appropriateness). Peneliti juga mengobservasi aspek non-kebahasaan seperti tatapan mata, sikap tubuh, kepercayaan diri, dan intonasi suara.

Selain itu, metode wawancara juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner digital dalam bentuk dokumen Microsoft Word ke e-learning mata kuliah. Mahasiswa dapat mengunduh soal kuesioner dari e-learning mata kuliah. Pertanyaan dalam kuesioner bersifat semi-struktur dengan menggabungkan antara 5 pertanyaan tertutup (memilih salah satu jawaban yang tersedia) dengan 5 pertanyaan terbuka (respon yang tidak dibatasi). Selanjutnya, lembar jawaban mahasiswa didownload dan dianalisis. Tahap akhir dari penugasan adalah mahasiswa diharuskan untuk mengunggah vlog mereka ke sosial media YouTube disertai dengan keterangan vlog (caption) berupa judul vlog dan nama dosen.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari menonton vlog mahasiswa, dan menganalisis jawaban kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa, ada beberapa temuan penting untuk dibahas, diantaranya:

**Relevansi:** Vlog mahasiswa sudah relevan dengan topik yang sudah ditentukan oleh dosen yaitu tentang “My Daily Activities”. Dalam vlog mereka, mereka membahas dan menceritakan tentang kegiatan mereka sehari-hari, dimulai dari bangun tidur di pagi hari, sholat, persiapan ke kampus,

berangkat ke kampus, tiba di kampus, kegiatan di kampus, makan, bekerja, melakukan aktivitas lain sampai waktu tidur di malam hari.

**Keterampilan Public Speaking:** Ada 2 tipe mahasiswa ditinjau dari kemampuan public speaking, tipe pertama, mahasiswa yang sudah terampil berbicara bahasa Inggris di depan kamera, dan satu tipe lagi, yaitu mahasiswa yang masih belum terlalu terlatih berbicara bahasa Inggris di depan kamera.

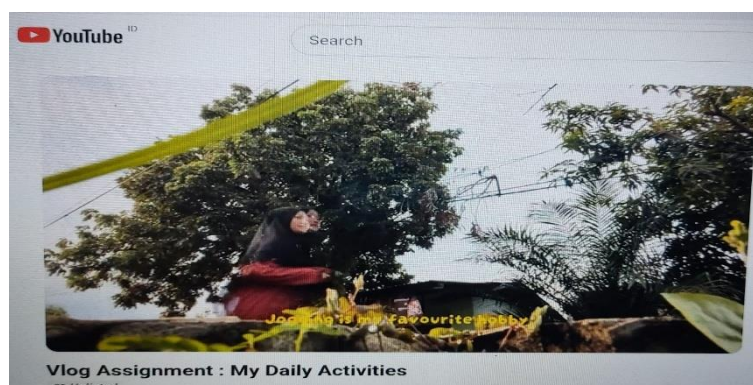
**Literasi Digital:** Mahasiswa semester 6 yang didominasi oleh Generasi Z (Gen Z) terlihat sudah akrab dalam penggunaan teknologi digital. Mereka sudah mampu menggunakan keterampilan literasi digital dalam vlog mereka. Sebagai contoh, mereka sudah mampu memikirkan konten yang sesuai dengan tema atau topik yang ditentukan (critical thinking), membuat video yang menarik (content creation), mengedit video, berbicara bahasa Inggris di depan kamera atau di sosial media (komunikasi digital), membuat vlog yang original, menarik, sopan, interaktif dan kreatif (creativity).

**Hasil Wawancara:** Ketika peneliti menanyakan kepada mahasiswa melalui kuesioner dalam bentuk students' reflections tentang keterampilan apa yang mereka pelajari melalui tugas pembuatan vlog ini, jawaban yang mendominasi adalah keterampilan membuat konten digital (content creation), memikirkan konten yang sesuai dengan topik yang ditentukan (critical thinking), mengedit video menggunakan aplikasi digital (kemampuan menggunakan perangkat digital), dan keterampilan berbicara bahasa Inggris di depan kamera atau di depan umum (komunikasi digital). Bahkan sebagian dari mereka menuliskan bahwa mereka berhasil berbicara bahasa Inggris dengan metode bercerita atau mengalir apa adanya (spontan) dalam waktu yang singkat. Ini merupakan keterampilan baru yang mereka pelajari.

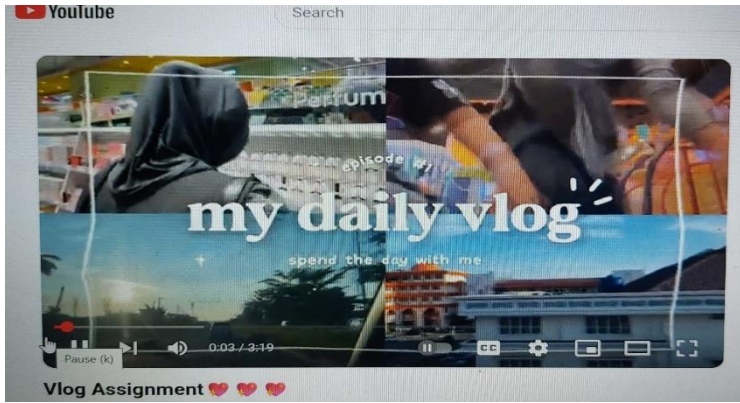
Keterampilan-keterampilan ini merupakan bagian dari literasi digital yang sangat dibutuhkan di era TIK (teknologi, informasi, dan komunikasi) saat ini. Mahasiswa perlu dibekali keterampilan digital literasi ini agar mereka siap dan terampil di dunia kerja nantinya.



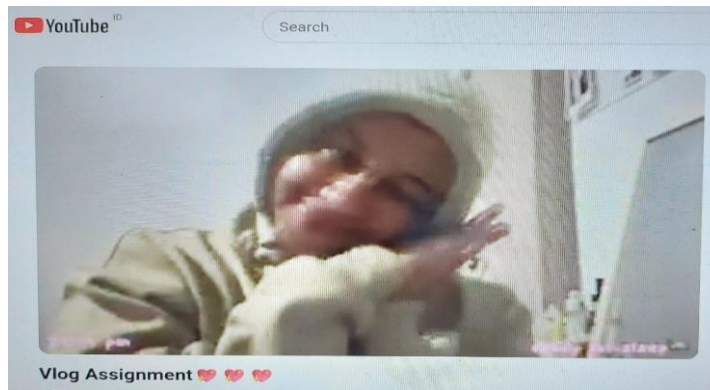
**Gambar 1: Vlog mahasiswa 1**



**Gambar 2: Vlog mahasiswa 1**



**Gambar 3: Vlog mahasiswa 2**



**Gambar 4: Vlog mahasiswa 2**



**Gambar 5: Vlog mahasiswa 3**



**Gambar 6: Vlog mahasiswa 3**

**Kesimpulan**

Penggunaan vlog atau video blog sebagai media pembelajaran alternatif menawarkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Melalui presentasi konten visual yang menarik dan menyenangkan, mahasiswa akan lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran sehingga memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang positif. Secara keseluruhan, vlog tidak hanya membantu siswa menguasai keterampilan teknis digital, tetapi juga membentuk sikap kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi informasi, sehingga menjadi media digital yang efektif untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa.

Pemanfaatan video blog atau vlog sebagai media pembelajaran juga sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa termasuk kemampuan berbicara dalam bahasa asing contohnya bahasa Inggris. Dosen dapat memberikan tugas vlog lebih sering dengan topik-topik yang berbeda dan variatif. Melalui tugas-tugas tersebut, mahasiswa akan terus belajar membuat konten yang menarik, komunikatif dan interaktif seperti yang mereka pelajari dari dosen dan yang mereka lihat dari sosial media selama ini. Selanjutnya, mahasiswa akan mengevaluasi kekurangan mereka dari vlog yang mereka buat atau yang mereka unggah di sosial media, setelah itu mereka akan belajar berbicara dengan lebih baik dan percaya diri di depan kamera, memilih dan mengatur kosakata mereka, memperbaiki struktur kalimat, intonasi, dan sikap tubuh mereka ketika berbicara di depan publik.

#### **Daftar Pustaka**

- Abidin, C. (2015). Communicative intimacies: Influencers and perceived interconnectedness. *Popular Communication*, 13(1), 77-91.
- Ananda, R., & Mardiah, M. (2020). Pemanfaatan Video Blog (Vlog) Sebagai Media Pembelajaran Speaking Pada Siswa Sma Kelas Xi Di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan. *Visipena*, 11(2), 217-227.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (2nd ed.). Addison Wesley Longman.
- Febianti, K. (2021). Pemanfaatan Vlog Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara*, 3(1), 37-46.
- Hidayanto, S., & Irwansyah, I. (2019). Youtube-Vlog: Lahirnya Era User-Generated Content Dan Industri Vlog Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(1), 18-34.
- Mahameruaji, J. N., Puspitasari, L., Rosfiantika, E., & Rahmawan, D. (2018). Bisnis Vlogging dalam Industri Media Digital di Indonesia. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15, 61–74.
- Mardiah, H. (2022). Integrating Digital Literacy Into English As A Foreign Language (EFL) Class: A Cooperative Learning Approach. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2(2), 295-304.
- Marzuki, M. J. (2019). *THE USE OF DIGITAL VLOG MEDIA TO ENHANCE STUDENTS' SPEAKING SKILL* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Maulidah, I. (2017, August). Vlog: The mean to improve students' speaking ability. In *International Conference on English Language Teaching (ICONELT 2017)* (pp. 12-15). Atlantis Press.
- Mufidah, Z., & Roifah, M. (2020). Vlog as learning media to train English fluency and public speaking skill. *Prosodi*, 14(1), 45-56.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Nefiari, N. K. N., Yanti, N. P. J. K., Putra, I. G. K. D., & Utami, N. M. V. (2022). Kontribusi Generasi Z Terhadap Perkembangan Literasi Digital Melalui Konten Youtube Pada Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 2, 44-50.
- Priana ,R.Y. Septa. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA.

- Rakhmanina, L. & Dian, K. (2017). The Effectiveness Of Video Blogging In Teaching Speaking Viewed From Students' Learning Motivation. *Proceedings of the Fifth International Seminar on English Language and Teaching (ISELT-5)*
- Ananda, R., & Mardiah, M. (2020). Pemanfaatan Video Blog (Vlog) Sebagai Media Pembelajaran Speaking Pada Siswa Sma Kelas Xi Di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan. *Visipena*, 11(2), 217-227.
- Subianto. (2009). Pemanfaatan blog sebagai media informasi. *Jurnal INFOKAM*, 1(V).
- Sulasmianti, N. (2018). Pemanfaatan Blog sebagai media pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 143-158.
- Sun, Y. C. (2009). Voice blog: An exploratory study of language learning. *Language Learning & Technology*. 13 (2), 88-103.
- Thornbury, S. (2005). *How to teach speaking*. Pearson Longman.